

KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN : PERAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS DI INDONESIA

I Made Aditya Pramatha¹; Gede Sanjaya Adi Putra²; I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra³; Ni Putu Bintang Putri Sarasmita⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia^{1,2,3,4}

Email : aditya.pramatha@warmadewa.ac.id¹

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar atas prospek dan kualitas fundamental perusahaan. Dalam pasar modal, informasi kinerja keuangan menjadi sinyal yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi, namun tidak seluruh indikator keuangan memiliki kekuatan sinyal yang setara. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data sekunder tahun 2024. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan diperoleh 49 perusahaan sebagai unit observasi. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan nilai perusahaan dengan Tobin's Q. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS 4 melalui prosedur bootstrapping 10.000 subsampel pada taraf signifikansi 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran efek terbesar dalam model. Solvabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan, meskipun dengan tingkat signifikansi yang lebih marginal. Sebaliknya, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model penelitian mampu menjelaskan 59,9 persen variasi nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dan pengelolaan struktur pendanaan lebih diperhatikan pasar dibandingkan tingkat likuiditas dalam pembentukan nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan perlu memprioritaskan peningkatan produktivitas aset dan pemanfaatan sumber pendanaan secara produktif, sementara investor perlu membaca rasio keuangan secara terintegrasi dan tidak menafsirkan likuiditas yang tinggi sebagai indikasi penciptaan nilai.

Kata Kunci : Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Nilai Perusahaan; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Firm value reflects how the market assesses a company's prospects and fundamental quality. In capital markets, financial performance information serves as a signal used by investors in making investment decisions, yet not all financial indicators carry equal signalling power. This study aims to analyse the effects of profitability, liquidity, and solvency on firm value in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The study applies a quantitative explanatory approach using secondary data for the 2024 period. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 49 companies as units of observation. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), liquidity by Current Ratio (CR), solvency by Debt to Equity Ratio (DER), and firm value by Tobin's Q. Data were analysed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 through a bootstrapping procedure of 10,000 subsamples at the five percent significance level. The results show that profitability has a positive and significant effect on firm value with the largest effect size in the model. Solvency also has a positive and significant effect, although its significance is more marginal. Conversely, liquidity has no significant effect on firm value. The model explains 59.9 percent of the variation in firm value. These findings indicate that the market pays greater attention to a company's ability to generate profit and to manage its financing structure than to

its liquidity level. The study implies that firms should prioritise asset productivity and productive use of external financing, while investors should read financial ratios in an integrated manner rather than interpreting high liquidity as evidence of value creation.

Keywords : *Profitability; Liquidity; Solvency; Firm Value; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Sektor Consumer Non-Cyclicals sering dipandang sebagai sektor defensif karena memproduksi dan mendistribusikan barang kebutuhan primer yang permintaannya relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi. Namun karakteristik tersebut tidak membuat sektor ini kebal terhadap tekanan pasar. Statistik Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks IDX Sector Consumer Non-Cyclicals berada pada level 729,49 pada akhir 2024 dan turun menjadi 629,07 pada 21 Maret 2025, atau terkoreksi 13,77 persen secara year-to-date. Pergerakan tersebut memperlihatkan bahwa investor tetap melakukan penyesuaian valuasi terhadap perusahaan barang konsumsi primer ketika prospek ekonomi dan kinerja korporasi berubah. Pertanyaannya kemudian adalah informasi fundamental apa yang benar-benar direspons pasar dalam membentuk nilai perusahaan pada sektor ini.

Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan mengelola sumber pembiayaannya. Perspektif signaling theory menjelaskan bahwa informasi keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor ketika terdapat asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal (Ross, 1977; Spence, 1973). Bukti pada pasar berkembang menunjukkan bahwa informasi korporasi yang mengurangi ketidakpastian investor berkaitan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan (Toerien et al., 2025), sementara Nikmah dan Hung (2024) menemukan bahwa kinerja perusahaan berhubungan positif dengan nilai perusahaan pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Atas dasar tersebut, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan tiga dimensi fundamental yang layak diuji secara bersamaan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Bukti empiris mengenai ketiga dimensi tersebut masih jauh dari konklusif. Pada sisi profitabilitas, Salsabila dan Imronudin (2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada kelompok *consumer cyclical* maupun *non-cyclical*, dan Ardhaneswari dan Imronudin (2025) memperoleh hasil serupa pada sektor *consumer non-cyclicals*. Sebaliknya, Khalifaturrofi'ah dan Setiawan (2025) tidak menemukan pengaruh ROA yang signifikan pada industri real estate Indonesia, dan hasil itu tetap konsisten ketika diuji menggunakan ROE. Pada sisi likuiditas, sejumlah studi menempatkan ketersediaan aset lancar sebagai sinyal ketahanan keuangan (Reschiwati et al., 2020; Damayani & Wirawati, 2022), tetapi Ardhaneswari dan Imronudin (2025) justru menemukan Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobin's Q, sedangkan Khalifaturrofi'ah dan Setiawan (2025) tidak

menemukan pengaruh yang signifikan. Studi lain pada konteks Indonesia melaporkan arah dan signifikansi yang beragam (Ulfa & Effendy, 2023; Jusmawati et al., 2025; Wardana et al., 2025). Perbedaan ini memperlihatkan dua sisi rasio likuiditas: pada tingkat tertentu likuiditas mencerminkan ketahanan keuangan, tetapi likuiditas yang berlebih dapat mengindikasikan dana menganggur.

Perdebatan yang sama terjadi pada solvabilitas. Utang yang dikelola secara produktif memungkinkan perusahaan memperluas operasi tanpa segera menambah ekuitas, tetapi beban utang yang meningkat juga menaikkan risiko finansial (Modigliani & Miller, 1963; Trong & Nguyen, 2020). Salsabila dan Imronudin (2025) menemukan DER berpengaruh positif dan signifikan pada sektor *consumer non-cyclicals*, dan Khalifaturofi'ah dan Setiawan (2025) memperoleh bukti serupa untuk leverage. Sebaliknya, Ardhaneswari dan Imronudin (2025) menemukan arah negatif yang tidak signifikan, sedangkan Sunarya et al. (2025) melaporkan pengaruh negatif. Dari pemetaan tersebut terlihat tiga celah penelitian. Pertama, arah maupun signifikansi ketiga variabel masih inkonsisten. Kedua, sebagian besar bukti berasal dari sektor dengan karakteristik berbeda seperti real estate, manufaktur, dan pertambangan, sehingga respons investor yang ditemukan belum dapat langsung digeneralisasi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Ketiga, studi yang membandingkan kelompok *consumer cyclical* dan *non-cyclical* umumnya memasukkan profitabilitas dan struktur modal, tetapi belum menempatkan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan sebagai tiga sinyal fundamental dalam satu kerangka analisis yang terfokus pada sektor ini.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat ruang penelitian yang belum sepenuhnya terjawab. Meskipun penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian pengaruh masing-masing rasio secara parsial atau menggunakan objek industri yang heterogen. Kondisi tersebut menyebabkan belum diketahui secara jelas indikator fundamental mana yang memiliki kekuatan sinyal paling dominan bagi investor pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki karakteristik permintaan relatif stabil tetapi tetap menghadapi tekanan perubahan biaya, persaingan, dan ekspektasi pasar. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang menguji profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan dalam satu model yang terfokus pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* Indonesia.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini menguji tiga dimensi fundamental perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan dalam satu model penelitian pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* Indonesia, sehingga memungkinkan identifikasi indikator keuangan yang memiliki kekuatan sinyal paling dominan terhadap nilai perusahaan. Kedua, penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai

ukuran nilai perusahaan yang merefleksikan tidak hanya kondisi akuntansi internal, tetapi juga bagaimana pasar menilai prospek dan kualitas pengelolaan perusahaan. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pada kondisi data rasio keuangan yang memiliki karakteristik distribusi yang beragam. Pendekatan tersebut memberikan kontribusi empiris dengan memperlihatkan bahwa tidak seluruh informasi keuangan memiliki tingkat relevansi pasar yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan yang mengetahui kondisi dan prospek perusahaan secara lebih mendalam dengan pihak eksternal, khususnya investor (Spence, 1973). Dalam kondisi tersebut, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang dapat digunakan pasar untuk menilai kualitas, kemampuan finansial, dan prospeknya. Ross (1977) menambahkan bahwa keputusan pendanaan juga berfungsi sebagai sinyal, karena manajemen yang meyakini prospek arus kas perusahaan bersedia menanggung komitmen pembayaran yang mengikat. Informasi keuangan yang dipublikasikan melalui laporan keuangan merupakan bentuk sinyal yang memengaruhi persepsi investor: kondisi fundamental yang kuat cenderung dipersepsikan sebagai good news, sedangkan penurunan kemampuan keuangan atau peningkatan risiko dipersepsikan sebagai bad news. Nikmah dan Hung (2024), menggunakan PLS-SEM pada perusahaan nonkeuangan dalam Indonesia Sharia Stock Index, menemukan bahwa kinerja perusahaan berhubungan positif dengan nilai perusahaan sementara struktur pendanaan berbasis utang justru berhubungan negatif dengan kinerja. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kekuatan sinyal setiap rasio keuangan tidak dapat diasumsikan setara dan perlu diuji secara empiris.

Nilai Perusahaan dan Tobin's Q

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar atas kondisi saat ini dan prospek ekonomi perusahaan pada masa mendatang, sekaligus menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen menggunakan aset dan sumber pendanaan untuk menghasilkan manfaat ekonomi (Brigham & Houston, 2022). Penelitian ini memproksikan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q karena ukuran tersebut mengaitkan penilaian pasar dengan basis aset yang dimiliki perusahaan. Nilai Tobin's Q yang relatif tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan melebihi nilai sumber daya yang tercatat secara akuntansi, yang dapat mencerminkan ekspektasi terhadap prospek pertumbuhan maupun kualitas pengelolaan aset. Tobin's Q banyak digunakan sebagai ukuran kinerja berbasis pasar pada penelitian nilai perusahaan di pasar berkembang (Lee & Choi, 2021; Toerien et al., 2025) dan pada konteks

Indonesia telah digunakan untuk membandingkan sektor *consumer cyclical* dan *non-cyclical* (Salsabila & Imronudin, 2025).

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dikelolanya dan diproksikan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Dari perspektif *signaling theory*, ROA yang tinggi merupakan sinyal positif karena menunjukkan kualitas operasional, efisiensi penggunaan aset, dan kemampuan menghasilkan manfaat ekonomi bagi pemegang saham. Pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, informasi ini justru semakin penting karena stabilitas permintaan tidak otomatis menjamin kemampuan menciptakan keuntungan; perusahaan tetap menghadapi tekanan biaya produksi, persaingan, perubahan daya beli, dan kebutuhan menjaga efisiensi distribusi. ROA yang tinggi karena itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak sekadar mempertahankan aktivitas penjualan, tetapi efektif mengonversi aset menjadi laba. Bukti empiris mendukung mekanisme tersebut: Aryantini dan Jumono (2021) menempatkan profitabilitas sebagai determinan penting nilai perusahaan pada industri manufaktur Indonesia, Salsabila dan Imronudin (2025) serta Ardhaneswari dan Imronudin (2025) menemukan pengaruh positif signifikan pada sektor konsumsi, dan Sihombing et al. (2025) melaporkan hasil serupa pada sektor manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya dan diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Dari perspektif *signaling theory*, tingkat likuiditas yang sehat dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan fleksibilitas keuangan dan risiko kesulitan pembayaran jangka pendek yang relatif rendah. Pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, kebutuhan modal kerja relatif besar karena perusahaan harus menjaga ketersediaan bahan baku, persediaan, dan distribusi secara berkelanjutan, sehingga likuiditas yang memadai dapat mengurangi risiko terganggunya operasi dan meningkatkan keyakinan investor. Reschiwati et al. (2020) serta Damayani dan Wirawati (2022) menemukan bahwa likuiditas berkaitan positif dengan nilai perusahaan, sehingga kondisi likuiditas yang baik dapat dipersepsikan sebagai sinyal stabilitas keuangan. Investor diperkirakan merespons kondisi tersebut secara positif karena risiko gangguan operasional menjadi lebih rendah. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas dan Nilai Perusahaan

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri, dan diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Meskipun tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko finansial, penggunaan utang secara produktif mencerminkan kemampuan manajemen memanfaatkan dana eksternal untuk mendukung pengembangan bisnis. Dalam perspektif *signaling theory*, keputusan menggunakan utang memberikan informasi mengenai keyakinan manajemen atas kemampuan menghasilkan arus kas pada masa mendatang, karena kewajiban utang menciptakan komitmen pembayaran yang tidak dapat dihindari (Ross, 1977). Pandangan ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa utang dapat meningkatkan nilai perusahaan selama manfaatnya, termasuk penghematan pajak, masih melebihi peningkatan biaya kesulitan keuangan (Modigliani & Miller, 1963). Khalifaturofi'ah dan Setiawan (2025) menemukan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Salsabila dan Imronudin (2025) memperoleh bukti serupa untuk DER secara khusus pada sektor *consumer non-cyclical*, dan El-Ansary dan Hamza (2022) menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan berkaitan dengan nilai perusahaan melalui mekanisme fleksibilitas keuangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka konseptual penelitian ini menempatkan ROA, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai tiga sinyal fundamental yang merepresentasikan kemampuan menghasilkan laba, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan kemampuan mengelola struktur pendanaan. Ketiganya diperkirakan memberikan sinyal kepada pasar yang kemudian tercermin pada nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Hubungan antarvariabel disajikan pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Desain Penelitian dan Variabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) untuk menguji hubungan kausal antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan bersifat *cross-sectional* dengan periode observasi tahun 2024, dan unit analisisnya adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model penelitian terdiri atas tiga

variabel independen, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), dan solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta satu variabel dependen berupa nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 1.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian mencakup 132 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* berdasarkan klasifikasi sektoral BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria: (1) perusahaan termasuk sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan terdaftar di BEI pada tahun 2024; (2) perusahaan aktif selama tahun observasi 2024; (3) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan/atau laporan tahunan tahun 2024; serta (4) tersedia data yang diperlukan untuk menghitung ROA, CR, DER, dan Tobin's Q. Proses seleksi tersebut menghasilkan 49 perusahaan sebagai sampel akhir, dengan setiap perusahaan menghasilkan satu unit observasi sehingga penelitian menggunakan 49 observasi perusahaan (*firm observations*). Pemilihan satu sektor dimaksudkan untuk meningkatkan homogenitas karakteristik industri. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan bersumber dari laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, serta informasi pasar perusahaan sampel untuk tahun 2024.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbantuan perangkat lunak SmartPLS 4. PLS-SEM merupakan pendekatan berbasis varians yang relatif fleksibel terhadap karakteristik distribusi data. Hair dan Alamer (2022) serta Sarstedt et al. (2022) menjelaskan bahwa pendekatan ini relevan ketika penelitian memiliki orientasi prediktif, model struktural menjadi fokus analisis, atau karakteristik data tidak sepenuhnya memenuhi asumsi distribusi multivariat. Model struktural penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$TQ = \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

TQ = Nilai Perusahaan (Y); ROA = Profitabilitas (X1); CR = Likuiditas (X2); DER = Solvabilitas (X3); β = koefisien jalur; ε = residual atau error.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi. Evaluasi kolinearitas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), sedangkan daya jelas model dievaluasi menggunakan R^2 dan *Adjusted R^2*. Ukuran efek (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping nonparametrik* dengan 10.000

subsampel pada tingkat signifikansi 5 persen. Keputusan hipotesis didasarkan pada koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value*, dengan hubungan dinyatakan signifikan apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Sektor Consumer Non-Cyclicals memiliki karakteristik kegiatan usaha yang berkaitan dengan produk kebutuhan primer, namun kesamaan karakteristik permintaan tidak serta-merta menghasilkan kondisi keuangan dan penilaian pasar yang seragam. Karena penelitian menggunakan data sekunder, karakteristik penelitian dijelaskan berdasarkan distribusi variabel keuangan dan pasar dari 49 perusahaan sampel sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q memiliki rata-rata 1,213 dengan nilai minimum 0,35 dan maksimum 4,85. Rata-rata di atas satu menunjukkan bahwa secara agregat pasar menilai perusahaan sampel lebih tinggi dibandingkan nilai aset yang menjadi dasar operasinya, yang mencerminkan ekspektasi terhadap kemampuan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang. Namun median sebesar 0,96 yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan distribusi yang tidak simetris, dengan beberapa perusahaan bervaluasi tinggi mendorong rata-rata ke atas.

Profitabilitas memiliki rata-rata ROA 0,089 atau sekitar 8,9 persen dengan standar deviasi 0,070. Nilai minimum -0,02 menunjukkan adanya perusahaan yang merugi, sedangkan nilai maksimum 0,33 menunjukkan adanya perusahaan yang mampu menghasilkan laba sekitar 33 persen dari total asetnya; median 0,07 memperlihatkan bahwa separuh perusahaan berada di bawah atau setara 7 persen. Likuiditas menunjukkan rata-rata *Current Ratio* 2,263 kali dengan minimum 0,37 dan maksimum 14,31. Standar deviasi 2,178 serta median 1,64 yang jauh di bawah rata-rata memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah perusahaan dengan likuiditas sangat tinggi yang menaikkan rata-rata sampel. Solvabilitas memiliki rata-rata DER 1,044 kali, yang berarti total liabilitas secara rata-rata sedikit melebihi total ekuitas, dengan rentang 0,11 hingga 6,47 dan median 0,72. Secara keseluruhan, selisih antara rata-rata dan median serta lebarnya rentang nilai menunjukkan distribusi yang cenderung tidak simetris, sehingga memperkuat relevansi penggunaan PLS-SEM dengan prosedur *bootstrapping nonparametrik*.

Evaluasi Model

Hasil pengujian kolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* disajikan pada Tabel 3. Seluruh nilai VIF berada sangat dekat dengan satu dan jauh di bawah ambang yang umum digunakan, sehingga profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tidak memiliki masalah kolinearitas yang dapat mengganggu estimasi koefisien jalur. Oleh karena seluruh variabel merupakan single-item constructs berupa rasio keuangan, pengujian reliabilitas seperti

Cronbach's alpha, *composite reliability*, dan *Average Variance Extracted* tidak relevan sebagaimana pada konstruk laten reflektif multiindikator, sehingga evaluasi model difokuskan pada kolinearitas, daya jelas model, ukuran efek, serta signifikansi koefisien jalur.

Nilai R^2 sebesar 0,599 pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 59,9 persen variasi Tobin's Q, sementara sekitar 40,1 persen sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan, kebijakan dividen, risiko bisnis, tata kelola, maupun kondisi makroekonomi. Setelah memperhitungkan jumlah prediktor, *Adjusted R²* sebesar 0,573 menunjukkan daya jelas model tetap relatif tinggi. Hasil pengujian *effect size* pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki f^2 sebesar 1,088 yang tergolong sangat kuat dan menjadikannya variabel dengan daya jelas paling dominan, diikuti solvabilitas dengan f^2 sebesar 0,455 yang juga tergolong besar. Sebaliknya, likuiditas hanya memiliki f^2 sebesar 0,009 yang menunjukkan kontribusi sangat kecil, konsisten dengan hasil pengujian hipotesis yang akan diuraikan berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping sebanyak 10.000 subsampel pada SmartPLS 4 dengan tingkat signifikansi 5 persen. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 6. Berdasarkan koefisien tidak terstandarisasi, model empiris penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = 0,273 + 7,505 \text{ ROA} - 0,023 \text{ CR} + 0,308 \text{ DER}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, profitabilitas dan solvabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, sedangkan likuiditas memiliki arah hubungan negatif yang tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 7,505, *t-statistic* 4,627, dan *p-value* lebih kecil dari 0,001, sehingga H1 didukung. *Effect size* sebesar 1,088 menegaskan bahwa profitabilitas merupakan variabel dengan kontribusi paling kuat dalam model. Oleh karena ROA dinyatakan dalam bentuk desimal, peningkatan ROA sebesar satu poin persentase diperkirakan meningkatkan Tobin's Q sebesar 0,075 satuan dengan likuiditas dan solvabilitas dianggap konstan. Hasil ini sesuai dengan signaling theory: profitabilitas yang tinggi menyampaikan informasi mengenai keberhasilan manajemen mengelola sumber daya, kemampuan menghasilkan arus kas, dan prospek penciptaan manfaat ekonomi. Investor menginterpretasikan peningkatan ROA sebagai good news mengenai kualitas fundamental perusahaan, yang kemudian mendorong permintaan terhadap saham dan valuasi pasar.

Temuan ini sejalan dengan Ardhaneswari dan Imronudin (2025) yang meneliti perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di BEI pada tahun 2024 dan menemukan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap Tobin's Q. Konsistensi hasil pada objek dan periode yang sebanding memperkuat keyakinan bahwa kemampuan menghasilkan laba merupakan informasi yang value relevant pada sektor kebutuhan primer. Dukungan serupa diberikan Salsabila dan Imronudin (2025) pada kelompok *consumer cyclical* maupun *non-cyclical*, Sihombing et al. (2025) pada sektor manufaktur, serta Nikmah dan Hung (2024) yang menemukan hubungan positif kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan menggunakan PLS-SEM. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Khalifaturofi'ah dan Setiawan (2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan ROA pada industri real estate Indonesia. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik industri: pada real estate, nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi nilai aset properti dan struktur pendanaan jangka panjang, sedangkan pada *Consumer Non-Cyclicals* perputaran usaha berlangsung cepat dan berkelanjutan sehingga ROA lebih langsung mencerminkan kualitas operasi. Kekuatan sinyal profitabilitas karena itu bersifat kontekstual terhadap karakteristik industri.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menghasilkan koefisien -0,023, *t-statistic* 0,243, dan *p-value* 0,808, sehingga H2 tidak didukung. Nilai f^2 sebesar 0,009 menegaskan kontribusinya yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi Tobin's Q. Koefisien negatif tersebut secara matematis berarti peningkatan Current Ratio sebesar satu kali berkaitan dengan penurunan Tobin's Q sekitar 0,023 satuan, namun karena hubungannya tidak signifikan hasil ini tidak dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa likuiditas menurunkan nilai perusahaan. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa variasi tingkat likuiditas antarperusahaan sampel tidak memberikan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan perbedaan nilai perusahaan. Temuan ini memberikan perspektif penting terhadap signaling theory: pasar tampaknya membedakan antara kemampuan perusahaan menjaga keamanan likuiditas dan kemampuan perusahaan menciptakan manfaat ekonomi. Aset lancar yang tinggi memang menunjukkan kekuatan finansial, tetapi pada tingkat tertentu juga dapat mencerminkan kas menganggur, persediaan berlebih, atau piutang yang belum dikonversi menjadi arus kas. Karakteristik data memperkuat interpretasi tersebut, karena rata-rata Current Ratio 2,263 jauh melampaui median 1,64 dengan nilai maksimum mencapai 14,31.

Hasil ini konsisten dengan Khalifaturofi'ah dan Setiawan (2025) yang juga tidak menemukan pengaruh likuiditas yang signifikan. Arah negatif yang diperoleh sejalan dengan Ardhaneswari dan Imronudin (2025) yang menemukan hubungan negatif antara *Current Ratio* dan Tobin's Q pada sektor yang sama, meskipun pada penelitian tersebut hubungannya signifikan. Perbedaan tingkat signifikansi dapat berkaitan dengan spesifikasi model, karena

penelitian tersebut turut memasukkan ukuran perusahaan dan ROE sebagai prediktor tambahan. Meskipun demikian, kedua penelitian mengarah pada kesimpulan substantif yang sama, yaitu ketersediaan aset lancar yang lebih besar tidak otomatis dihargai pasar dengan valuasi yang lebih tinggi. Temuan ini berbeda dengan Reschiwati et al. (2020) serta Damayani dan Wirawati (2022) yang menemukan hubungan positif pada objek penelitian berbeda, sehingga memperlihatkan bahwa hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan tidak bersifat universal. Bagi perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang aktivitas produksi dan distribusinya berlangsung terus-menerus, tingkat likuiditas yang tinggi tampaknya tidak dipandang investor sebagai keunggulan kompetitif dibandingkan kemampuan aset menghasilkan keuntungan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,308, *t-statistic* 2,006, dan *p-value* 0,045, sehingga H3 didukung. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa dengan profitabilitas dan likuiditas dianggap konstan, peningkatan DER sebesar satu kali diperkirakan meningkatkan Tobin's Q sebesar 0,308 satuan, dengan effect size 0,455 yang tergolong besar. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar tidak selalu menafsirkan penggunaan utang sebagai informasi negatif. Utang memberikan manfaat ketika digunakan membiayai aktivitas produktif seperti perluasan kapasitas, penguatan jaringan distribusi, maupun ekspansi pasar, dan selama perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang memadai, tambahan pembiayaan eksternal dapat meningkatkan kapasitas penciptaan nilai. Dari perspektif *signaling theory*, kesediaan manajemen mengambil komitmen pembayaran utang menjadi sinyal keyakinan atas kemampuan menghasilkan arus kas pada masa mendatang (Ross, 1977), sedangkan *trade-off theory* menjelaskan bahwa utang meningkatkan nilai perusahaan selama manfaatnya masih melebihi biaya kesulitan keuangan (Modigliani & Miller, 1963).

Temuan ini sejalan dengan Salsabila dan Imronudin (2025) yang memperoleh pengaruh positif signifikan DER pada perusahaan *consumer non-cyclicals*, Khalifaturrofi'ah dan Setiawan (2025) untuk leverage, serta El-Ansary dan Hamza (2022) mengenai keterkaitan kebijakan pendanaan dengan nilai perusahaan melalui fleksibilitas keuangan. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Nikmah dan Hung (2024) yang memperoleh hubungan negatif antara financial leverage dan kinerja perusahaan, serta Sunarya et al. (2025) dan Pramatha et al (2025) yang menemukan pengaruh negatif leverage terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut wajar karena efek utang bergantung pada tingkat leverage dan kapasitas arus kas perusahaan. Pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan permintaan yang relatif stabil, rata-rata DER sampel sebesar 1,044 masih berada pada kisaran yang dapat dikelola sehingga manfaat penggunaan utang berpotensi melebihi biaya kesulitan keuangannya. Meskipun demikian, *p-value* sebesar 0,045 menunjukkan signifikansi yang lebih marginal dibandingkan H1, sehingga pengaruh solvabilitas

perlu diinterpretasikan secara proporsional dan hasil ini tidak sepatutnya dibaca sebagai anjuran meningkatkan utang secara agresif.

Implikasi Temuan

Pola hasil penelitian memperlihatkan bahwa kekuatan sinyal informasi keuangan bersifat heterogen. ROA secara langsung menyampaikan informasi mengenai kemampuan perusahaan mengubah aset menjadi laba sehingga memiliki kekuatan sinyal paling tinggi. *Current Ratio* terutama memberikan informasi tentang keamanan finansial jangka pendek sehingga belum tentu berhubungan dengan kemampuan menciptakan nilai jangka panjang. DER berada di antara keduanya, karena penggunaan utang menciptakan risiko tambahan tetapi sekaligus menyediakan sumber daya untuk mendukung investasi dan pertumbuhan. Temuan ini memperluas pemahaman atas signaling theory dengan menegaskan bahwa informasi keuangan memperoleh respons pasar bukan semata karena tersedia, melainkan karena investor menilai kandungan ekonominya.

Implikasi praktisnya, manajemen perlu menghindari orientasi pada peningkatan rasio keuangan secara mekanis dan mengarahkan upaya peningkatan nilai perusahaan pada produktivitas aset serta penggunaan pembiayaan secara produktif. Likuiditas tetap diperlukan untuk menjaga kesinambungan operasional, tetapi akumulasi aset lancar yang tidak menghasilkan imbal hasil tidak menciptakan premi valuasi di pasar. Bagi investor, *Current Ratio* tidak seharusnya dibaca secara sederhana bahwa semakin tinggi semakin baik, karena likuiditas yang sangat tinggi dapat mencerminkan konservatisme keuangan maupun penggunaan aset yang kurang efisien.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak seluruh indikator kinerja keuangan memiliki kekuatan sinyal yang sama bagi investor. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menjadi sinyal fundamental paling dominan dalam model. Solvabilitas yang diproksikan dengan DER juga berpengaruh positif dan signifikan sehingga dapat menjadi faktor pendukung penciptaan nilai ketika sumber pendanaan digunakan secara efektif, meskipun tingkat signifikansinya lebih marginal. Sebaliknya, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan lebih mencerminkan aspek keamanan operasional jangka pendek. Secara keseluruhan, ketiga variabel mampu menjelaskan 59,9 persen variasi nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan signaling theory dalam konteks pasar modal Indonesia dengan menunjukkan bahwa kekuatan sinyal informasi keuangan bersifat heterogen: informasi mengenai kemampuan menghasilkan laba memiliki

kandungan sinyal yang lebih kuat dibandingkan informasi likuiditas, sedangkan struktur pendanaan melalui utang tidak selalu dipandang sebagai risiko dan dapat menjadi sinyal positif apabila dikelola untuk aktivitas produktif. Secara praktis, perusahaan perlu memprioritaskan efisiensi aset dan kemampuan menghasilkan laba, sementara penggunaan utang bermanfaat apabila dialokasikan untuk kegiatan yang menghasilkan pertumbuhan dan disertai pengendalian risiko.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Periode observasi hanya satu tahun sehingga belum menggambarkan dinamika perubahan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Fokus pada satu sektor membatasi generalisasi karena karakteristik setiap industri dapat menghasilkan hubungan yang berbeda. Model hanya menggunakan tiga indikator fundamental sehingga sekitar 40,1 persen variasi nilai perusahaan dijelaskan faktor lain, dan data sekunder berbasis rasio keuangan belum mencakup faktor kualitatif seperti kualitas manajemen, strategi bisnis, dan reputasi perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode observasi menggunakan data panel agar dapat menangkap hubungan jangka panjang antara kinerja keuangan dan respons pasar, memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa sektor atau seluruh perusahaan nonkeuangan di BEI, serta memasukkan variabel yang semakin relevan dalam pasar modal modern seperti pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), tata kelola perusahaan, risiko bisnis, dan modal intelektual (Aydogmus et al., 2022).

Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Warmadewa atas dukungan pendanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan dan pengolahan data serta memberikan masukan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

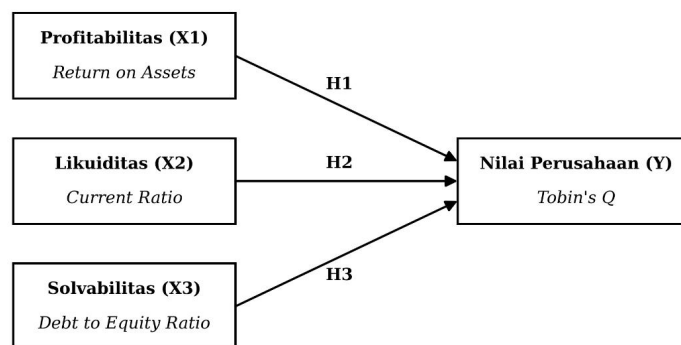
DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520-527. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Aisyah, F. N., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 1-19.
- Ardhaneswari, R., & Imronudin, I. (2025). Analysis of the influence of liquidity, profitability, solvency, and company size on company value. *International Journal of Economics Development Research*, 6(6), 4074-4088. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i6.9563>
- Aryani, R., & Saputra, D. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan financial distress terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di

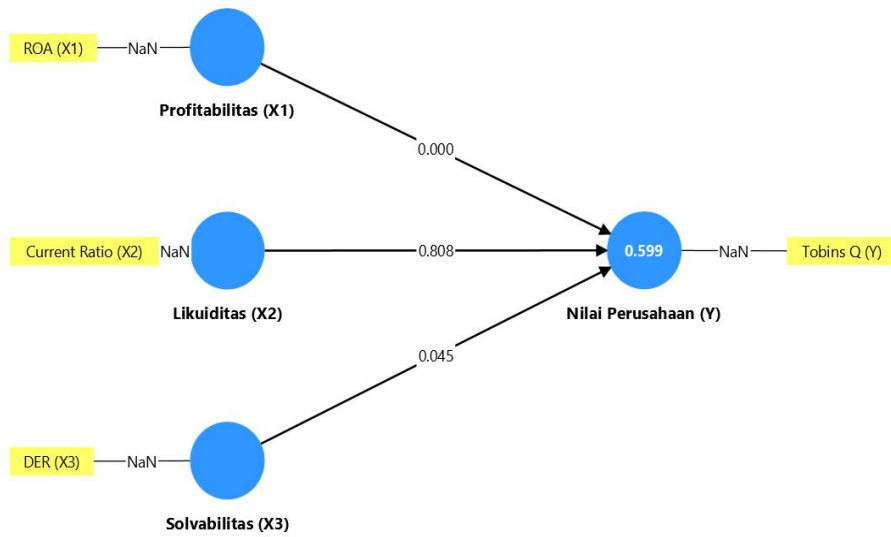
- BEI periode 2020-2022. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 3(2), 169-186.
- Aryantini, S., & Jumono, S. (2021). Profitability and value of firm: An evidence from manufacturing industry in Indonesia. *Accounting*, 7(4), 735-746. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.011>
- Aydogmus, M., Gulay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22(Suppl. 2), S119-S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Damayani, K. A., & Wirawati, N. G. P. (2022). Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3330-3344. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p02>
- El-Ansary, O., & Hamza, H. F. (2022). The underlying mechanisms of the relationships between corporate financial policies and firm value: Flexibility and agency theory perspectives. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 15(3), 440-465. <https://doi.org/10.1108/APJBA-08-2021-0420>
- Hair, J. F., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.
- Jusmawati, Alwi, M. J., Andriani, N., & Iradat, M. I. (2025). Pengaruh profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan LQ45 non bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 4942-4949. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8094>
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2025). Profitability's impact on firm value in Indonesia's real estate firms: A panel data investigation. *Property Management*, 43(2), 169-186. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>
- Khoza, F. (2025). The impact of liquidity and leverage on the financial performance of the Johannesburg Stock Exchange listed consumer goods firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(9), 510. <https://doi.org/10.3390/jrfm18090510>
- Lee, W. J., & Choi, S. U. (2021). Internal and external corporate social responsibility activities and firm value: Evidence from the shared growth in the supply chain. *Borsa Istanbul Review*, 21(Suppl. 1), S57-S69. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.007>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433-443.
- Nikmah, C., & Hung, R.-J. (2024). The impact of ASEAN economic community, firm characteristics and macroeconomics on firm performance and firm value: An investigation of Shariah-compliant firms in Indonesia. *Heliyon*, 10(11), e32740. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32740>
- Pramartha, I M. A., Putra, G. S. A., & Rai, I A. P. L. N. (2025). Financial decisions and firm value: The moderating role of good corporate governance and environmental disclosure. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 3(4), 410-429. <https://doi.org/10.38142/jogta.v4i1.1568>
- Rahmasari, A. M., & Hidayat, R. A. (2025). Pengaruh solvabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 666-684. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5504>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325-332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40. <https://doi.org/10.2307/3003485>

- Salsabila, A. A., & Imronudin, I. (2025). The effect of profitability, capital structure, company size, dividend policy on firm value: A comparative study on the consumer cyclical and non-cyclical on the IDX. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(3), 13992-14004.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). Partial least squares structural equation modeling. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Eds.), *Handbook of market research* (pp. 587-632). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Sihombing, I., Lestari, P. A., Erlina, & Muda, I. (2025). The impact of profitability, firm size, and capital structure on firm value in the manufacturing sector. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 21(3), 229-236. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2025.03.0014>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 3(10), 22-34.
- Sunarya, A. P., Sundarta, M. I., & Syukur, R. D. A. (2025). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (sub sektor jasa perindustrian di BEI tahun 2019-2023). *ECo-Buss*, 7(3), 1672-1681. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.1830>
- Toerien, F. E., Hall, J. H., & Brummer, L. (2025). The derivatives debate: Do derivatives disclosures add value during difficult times? *International Journal of Emerging Markets*, 20(13), 181-200. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2022-1753>
- Trong, N. N., & Nguyen, C. T. (2020). Firm performance: The moderation impact of debt and dividend policies on overinvestment. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 28(1), 47-63. <https://doi.org/10.1108/JABES-12-2019-0128>
- Ulfa, M., & Effendy, L. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Financia*, 4(2), 55-65. <https://doi.org/10.51977/financia.v4i2.122>
- Wardana, A., Sasongko, R. M., Adiyatna, H. R., Budi, R. S., & Fatmayuni, I. A. (2025). Do profitability and liquidity drive market valuations? A study based on Tobin's Q in LQ45 firms (Q1 2021-Q3 2024). *Priviet Social Sciences Journal*, 5(9), 220-231. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i9.587>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. Model *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Proksi	Pengukuran
Profitabilitas (X1)	ROA	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$
Likuiditas (X2)	CR	$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$
Solvabilitas (X3)	DER	$DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q	$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{Total Liabilitas}) / \text{Total Aset}$

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviasi
Tobin's Q	49	0,35	4,85	1,213	0,96	0,796
ROA	49	-0,02	0,33	0,089	0,07	0,070
Current Ratio	49	0,37	14,31	2,263	1,64	2,178
DER	49	0,11	6,47	1,044	0,72	1,117

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026

Tabel 3. Hasil Pengujian Kolinearitas

Hubungan	VIF	Keterangan
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	1,012	Tidak terdapat kolinearitas
Likuiditas → Nilai Perusahaan	1,032	Tidak terdapat kolinearitas
Solvabilitas → Nilai Perusahaan	1,025	Tidak terdapat kolinearitas

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Variabel Endogen	R ²	Adjusted R ²
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	0,599	0,573

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026

Tabel 5. Hasil Pengujian Effect Size (f^2)

Hubungan	f^2	Interpretasi
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	1,088	Besar
Likuiditas → Nilai Perusahaan	0,009	Sangat kecil
Solvabilitas → Nilai Perusahaan	0,455	Besar

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	Profitabilitas → Nilai Perusahaan	7,505	4,627	<0,001	Didukung
H2	Likuiditas → Nilai Perusahaan	-0,023	0,243	0,808	Tidak didukung
H3	Solvabilitas → Nilai Perusahaan	0,308	2,006	0,045	Didukung

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026